

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA  
SAHAM DI INDUSTRI TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**OLEH  
NENI RISNASARI  
NIM. 1710601028**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI, ILMU  
SOSIAL, DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

# **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**

**NENI RISNASARI**

**1710601028**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan



Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi, Sosial, dan Humaniora  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : TETI ANGGITA SAFITRI, S.E., M.Sc

29 Juli 2021 12:38:45



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DI INDUSTRI TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Neni Risnasari<sup>1</sup>, Teti Anggita Safitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: nenirisnasari17@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email:

---

## ABSTRACT

**Objective:** The purpose of this study is to determine and analyze factors such as Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and Price Earnings Ratio (PER) in affect Share Prices in the Telecommunications Industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. **Method:** The method used in this study was descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The data used in this study was secondary data obtained from the annual financial statements of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study amounted to 4 companies and the sample obtained was 20 financial statement data. **Results:** The results of this study indicated that simultaneously, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and Price Earnings Ratio (PER) affected Industrial Stock Prices. Telecommunication Listed on the Indonesia Stock Exchange. While partially, the Current Ratio (CR), Price to Earnings Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS) had no effect on Stock Prices in the Telecommunications Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange, while the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) had an effect on Stock Prices in the Telecommunications Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords :** Stock Price, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earning

## ABSTRAK

**Tujuan:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor berupa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* yang mempengaruhi Harga Saham di Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. **Metode Penelitian:** Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 20 data laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial, *Current Ratio (CR)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham di Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham di Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** Harga Saham, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

## PENDAHULUAN

Menurut Fahmi ( 2013:55 ) Pasar modal adalah suatu tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan atau memperkuat modal suatu perusahaan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pendanaan perusahaan atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.

Menurut Fahmi ( 2015:81 ) Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang terantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhrudin ( 2012:5 ) Saham adalah merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menragkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menrbitkan surat berharga tersebut. Saham sendiri memiliki harga yang rendah dan harga yang tinggi. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Menurut Kasmir dan Jakfar ( 2012 ) Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu dalam bersifat fisik ataupun non fisik, seperti pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan. Menurut Martalena dan Malinda ( 2011:1 ) Investasi adalah bentuk penundaan konsumsi dimasa sekarang untuk di konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya tergantung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan konpensasi atas penundaan tersebut.

Industri Telekomunikasi merupakan badan yang bergerak di bidang jasa pengiriman atau penyampaian informasi jarak jauh, dari suatu tempat ke tempat lain. Informasi tersebut bisa berupa tulisan, suara, gambar, ataupun objek lainnya. Telekomunikasi sudah ada sejak abad ke-18 dan sekarang sudah berkembang dengan sangat pesat. Umumnya teknologi ini dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti telegraf, telepon, televisi, dan masih banyak lagi lainnya. Telekomunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam hubungan sosial di kalangan masyarakat hingga saat ini. Perusahaan-perusahaan ini memiliki karya yang besar yang bergerak di bidang jasa yang memberikan konstribusi besar bagi masyarakat dan sukses

mengelolanya, sehingga industri telekomunikasi ini pantas untuk di teliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang akan diteliti. Industri telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang akan diteliti diantaranya adalah PT. Telekomunikasi, PT. XL, PT. Indosat, dan PT. Smartfren.

Harga Saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan Harga Saham dapat saja terjadi melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga Saham terbentuk tidak cukup hanya dari sisi permintaan dan penawaran yang dapat merepresentasikan terbentuknya harga saham tersebut, akan tetapi ada faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan harga saham. Harga saham di bursa efek sering kali mengalami perubahan, perubahan harga saham tersebut terjadi setiap hari. Akibat sering terjadi fluktuasi saham, maka saham-saham dan sekuritas lainnya diperdagangkan dipasar modal dapat berpindah tangan dari investor satu ke investor lain dengan cepat. Para investor dapat menjual maupun membeli sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pergerakan harga saham sendiri tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Oleh karena itu, para investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diantaranya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (*Current Ratio*), tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan operasi perusahaan (*Debt to Equity Ratio*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam setiap penjualannya (*Net Profit Margin*), laba per lembar saham (*Earning Per Share*), dan laba terhadap harga per lembar saham (*Price to Earning Ratio*). Dengan melakukan penelitian ini diharapkan investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat, sehingga dana yang ditanamkan tersebut dapat berkembang secara maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dengan mengumpulkan data-data pendukung dari sumber jurnal, buku-buku, peneliti terdahulu, yang digunakan sebagai referensi untuk memperoleh gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau Perusahaan yang bersangkutan.

### **1. Uji Regresi Linear Berganda**



Regresi Linear Berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghizali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

## 2. Uji Signifikan Parameter Individual ( t )

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic t, uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan Tahap-tahap pengujian uji t (Ghozali dan Rahmono, 2017:63) yaitu:

- a) Jika  $t_{hitung} < 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) jika  $t_{hitung} > 0,05$  , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Signifikan Simultan ( f )

Pengujian Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian uji f dianalisis melalui perbandingan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%, jadi jika nilai signifikan uji F  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki, 2017:42).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Uji Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda model data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit*

*Margin* (X3), *Earning Per Share* (X4), *Price to Earning Ratio* (X5) terhadap Harga Saham (Y) pada pada industry telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pengujian regresi berganda model data panel dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel, sebagai berikut:

$$Y = 80.580 + -47.373(CR) + -0.196(DER) + -0.678(NPM) + 0.211(EPS) + -0.057(PER)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, berikut interpretasi dari model persamaan regresi tersebut.

- a) Konstanta sebesar 80.580 artinya tanpa mempertimbangkan variabel independen, atau variabel independen tetap maka harga saham perusahaan sebesar 80.580.
- b) Koefisien *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -47.373 artinya bahwa setiap penambahan 1% *Current Ratio* (X1), maka akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar -47.373. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 80.580 - 47.373 X$ .
- c) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -0.196 artinya bahwa setiap penambahan 1% *Debt to Equity Ratio* (X2), maka akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar -0.196. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 80.580 - 0.196 X$ .
- d) Koefisien *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar -0.678 artinya bahwa setiap penambahan 1% *Net Profit Margin* (X3), maka akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar -0.678. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 80.580 - 0.678 X$ .
- e) Koefisien *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0.211 artinya setiap penambahan 1% *Earning Per Share* (X4), maka akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar 0.211. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (X4) berpengaruh

positif terhadap harga saham (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 80.580 + 0.211 X$ .

- f) Koefisien *Price to Earning Ratio (PER)* adalah sebesar -0.057 artinya setiap penambahan 1% *Price to Earning Ratio (X5)*, maka akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar -0.057. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Price to Earning Ratio (X5)* berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 80.580 - 0.057 X$ .

## 2. Uji Parameter Individual ( t )

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic t, uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Pengujian ini dilakukan dengan Tahap-tahap pengujian uji t, yaitu :

- Jika nilai sig t hitung  $< 0,05$  , maka ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig t hitung  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi pengaruh secara parsial (uji t) :

- Nilai t-hitung dari variabel bebas *CR (X1)* adalah -1.678 , yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh Negatif terhadap harga saham. Nilai Signifikan dari variabel *CR* adalah 0.116, yakni  $0.116 > 0.05$ , maka variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5%.
- Nilai t-hitung dari variabel bebas *DER (X2)* adalah -2,718, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif terhadap harga saham. Nilai Signifikan dari variabel *DER* adalah 0.017, yakni  $0.017 < 0.05$ , maka variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5%.
- Nilai t-hitung dari variabel bebas *NPM (X3)* adalah -3.000, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai Signifikan dari variabel *NPM* adalah 0.010, yakni  $0.010 < 0.05$ , maka variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5%.



- d. Nilai t-hitung dari variabel bebas *EPS* (X4) adalah 1.750, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai Signifikan dari variabel *EPS* adalah 0.102, yakni  $0.102 > 0.05$ , maka variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5%.
- e. Nilai t-hitung dari variabel *PER* (X5) adalah -1.147, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Price to Earning Ratio* berpengaruh Negatif terhadap harga saham. Nilai Signifikan dari variabel *Price to Earning Ratio* adalah 0.271, yakni  $0.271 > 0.05$ , maka variabel *Price to Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5%.

### 3. Uji Signifikan Simultan ( f )

Hasil Uji Simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa nilai Signifikan F hitung (F statistics) 0.001, ternyata  $0.001 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya secara Simultan variabel independen, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Earning Per Share* (X4) dan *Price to Earning Ratio* (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Current Ratio* ( CR ) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial (uji-t ) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancarnya. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan, hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan di pasar modal.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( DER ) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Fahmi, (2015) dalam Rosa Yusminisa Amrah dan

Elwisam *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga semakin tinggi resiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga permintaan saham perusahaan akan mengalami penurunan. Akibatnya, harga saham perusahaan juga akan menurun seiring menurunnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Presentasi utang yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi, sehingga presentase laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham menjadi semakin berkurang. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham dari perusahaan, sehingga permintaan dan harga saham perusahaan juga akan menurun.

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* ( *NPM* ) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (*NPM*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan, maka menyebabkan penurunan harga saham. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan dikarenakan penurunan harga saham. Tetapi jika *net profit margin* yang rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham yang semakin tinggi. *Net Profit Margin* merupakan rasio perbandingan antara tingkat laba dengan tingkat penjualan.

### **4. Pengaruh *Earning Per Share* ( *EPS* ) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (*EPS*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *Earning Per Share* (*EPS*) selama periode penelitian tidak mempengaruhi harga saham perusahaan secara signifikan. Pada umumnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (*EPS*), sedangkan jumlah laba per lembar saham yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak membagikan pendapatan yang diperoleh atas laba per lembar saham kepada pemegang saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan return yang diperoleh dari capital gain adalah untuk mendapatkan pendapatan yang diperoleh dari laba per lembar saham.

Perusahaan tidak membagikan pendapatan tersebut, misalnya dikarenakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar pendapatan tersebut, ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar karena investasi yang sangat menarik sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membiayai investasi tersebut. Namun kebanyakan investor menyukai pembayaran pendapatan tersebut pada saat ini daripada menundanya. Oleh karena itu, para investor menilai bahwa *EPS* yang tinggi belum tentu dapat memberikan return yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi naik atau turunnya harga saham.

##### **5. Pengaruh *Price to Earning Ratio* ( *PER* ) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio* ( *PER* ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif terhadap harga saham disebabkan oleh *Price to Earning Ratio* (*PER*) yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang rendah terhadap perusahaan yang tidak mempengaruhi harga saham perusahaan secara signifikan. Perusahaan dengan *PER* yang tinggi tentu direspons positif oleh investor sehingga akan meningkatkan harga pasar saham di bursa efek. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *PER* dengan harga saham. Sebagaimana dikemukakan oleh Hanafi (2010) bahwa perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi yang berarti mempunyai prospek yang baik, biasanya mempunyai *PER* yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai *PER* yang rendah juga. Artinya para investor di pasar modal akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki *price to earning ratio* yang tinggi karena perusahaan dengan *PER* yang tinggi berarti memiliki pertumbuhan atau menjanjikan prospek yang bagus sehingga harga pasar saham perusahaan tersebut akan meningkat.

##### **6. Pengaruh *CR*, *DER*, *NPM*, *EPS*, dan *PER* terhadap Harga Saham**

hasil Uji Simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa nilai Signifikan F hitung (F statistics) 0.001, ternyata  $0.001 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya secara Simultan variabel independen, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), *Earning Per Share* ( $X_4$ ) dan *Price to Earning Ratio* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Hal ini menunjukkan secara simultan perusahaan mampu untuk memenuhi dan membayar kewajibannya atau hutang lancarnya, mampu membiayai perusahaan dengan modalnya,

memiliki laba bersih yang rendah sehingga memengaruhi kenaikan harga saham, dapat memberikan dividend dan diharapkan perusahaan dapat memiliki pertumbuhan dengan sangat baik. Secara simultan perusahaan lebih seimbang dalam menjalankan pertumbuhannya.

## SIMPULAN

1. Secara Simultan (Uji F), *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price to Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

## REFERENSI

- Crhistian, Natalis dan Freckly. (2019). Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam*. 4 (1). 115-136
- Dela, Yusri Ericha R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*
- Faradilla, Elvyana. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Gabungan Pada Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Fujianugrah, Masyitah. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Wira Bhakti Makassar*. 4 (2). 1-14
- Hartono, Jogyanto. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. Anggota IKAPI. BPFE-YOGYAKARTA

- Hendriawati, Desi. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Dan Manajemen Risiko Terhadap Harga Saham. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Semarang*
- Kundiman, Adriana dan Lukmanul Hakim. ( 2016 ). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal STIE Totalwin Semarang*.
- Lestari, Dea. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal
- L, Mulyani dan Pitaloka E. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*. 4 (1). 1-8
- Munarka, Hasbi Muhammad Andi dan Sulastri Ade Ningsih. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1 (2). 1-5
- Nasihah, Latifatun. (2017). Price Earning Ratio ( PER ) Dan Price To Book Value ( PBV ) Terhadap Return Saham Dengan Earning Per Share ( EPS ) Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang
- Nirmolo, Danarji dan Kesi Widjajanti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Semarang*
- Pandansari, Arum Fillya. (2012). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. 1 (1). 28-34
- Ramadhani, Asri. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Skripsi. Universitas Medan Area
- Retnowati, Eka. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Skripsi. Universitas Negeri Semarang



- Ridwan, Achmad. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Safitri, Anggita Teti. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Siloam Hospitals International, Tbk. *Jurnal Media Ekonomi*. 18 (2). 62-70
- Setianighraha, Herman. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar
- Sumarni, Siti. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Harga Saham Turun Pada Posisi Laba Bersih Dan Earning Per Share Meningkat. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Sulistyawati, Dyah Poppy. (2016). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price/Earning Ratio. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 1 (4). 1-11
- Tarigan, Rosidearni. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU
- Triyadi, Aamlia Merta, Hary Sulaksono, dan Nely Supeni. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Informatika STIE Mandala Jember*. 1 (1). 1-24
- Umayah, Risa, Nana Darna dan Moch. Aziz Basari. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Galuh*. 1 (4). 1-14
- Verawati, Rika. (2018). Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2013. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta